

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan insan unik yang memiliki peran strategis dalam menjalankan tugasnya demi masa depan bangsa dan negara. Karir merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Ketepatan memilih karir merupakan langkah krusial dalam perjalanan hidup seseorang dalam berprofesi kapanpun dan dimanapun berada. Karir merupakan bagian dari kehidupan yang berdampak pada kebahagiaan seseorang.

Oleh karena itu, karir seseorang memberikan kontribusi yang besar bagi dirinya dan merupakan inti dari nilai dasar dan tujuan hidup seseorang. Setiap orang yang beranjak dewasa memiliki kebutuhan, termasuk kebutuhan akan karir dan pekerjaan. Di era yang semakin modern saat ini, bekerja merupakan kunci utama untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik.

Setiap orang yang beranjak dewasa memiliki kebutuhan, termasuk kebutuhan akan karir dan pekerjaan. Di era yang semakin modern saat ini, bekerja merupakan kunci utama untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Tanggung jawab setiap orang dalam Alquran adalah bekerja. Dalam Islam bekerja merupakan salah satu bentuk ibadah yang dilakukan dengan

niat untuk memperoleh rezeki yang telah disediakan oleh Allah SWT.

Seperti dalam ayat berikut ini:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: dan Katakanlah: "Katakanlah : "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengerti yang ghaib dan yang hakiki, kemudian Dia akan memberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (QS. .At-Taubah: 105)¹

Terbukti bahwa mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang baik semakin sulit. Anak asuh harus melalui prosedur penyaringan yang berlarut-larut dan persaingan yang ketat untuk mendapatkan ketiga komponen tersebut. Terkadang pekerjaan yang diperoleh tidak sesuai dengan pendidikan yang diterima, ketika pernyataan seperti ini terjadi, individu perlu memiliki kemampuan beradaptasi dan keterampilan yang lebih tinggi.

Setelah mereka lulus sekolah, salah satu tujuan seorang coach adalah menyiapkan mereka untuk dunia kerja atau profesi. Mereka dianggap matang dan mampu menghadapi lingkungan kerja dengan lebih baik. Namun, anak-anak di Indonesia tidak selalu mendapatkan pelayanan

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: CV Insan Kamil, 2009), hlm.129

terbaik, termasuk perencanaan, dalam hal bimbingan karir.

Menerapkan pembinaan karir sangat penting karena memungkinkan anak-anak untuk mengatur beban kerja mereka. Anak-anak yang telah ditawarkan pembinaan karir harus membangun strategi internal terkait langkah-langkah yang harus diambil setelah lulus. Setelah lulus sekolah, anak-anak muda akan mengejar hal-hal yang bermanfaat bagi mereka, dan kegiatan mereka akan difokuskan pada kegiatan yang mendorong keberhasilan, terutama karir yang layak. Bimbingan karir adalah strategi untuk membantu para pemuda memilih bidang karir yang sesuai dengan bakat mereka sehingga mereka dapat berprestasi di bidang pekerjaan.

Pembinaan karir penting untuk persiapan siswa sebelum terjun langsung dalam karir profesional. Bimbingan karir berpusat pada peningkatan potensi siswa agar tidak terjadi konflik antar profesi yang dipilih. Karir adalah serangkaian pengalaman yang berkaitan dengan pekerjaan dan aktivitas. Pengalaman dipengaruhi oleh sikap dan perilaku orang-orang dalam perusahaan, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dua komponen karir adalah sikap dan perilaku, dan urutan kerja yang sedang berlangsung.

Oleh karena itu, karir seseorang akan sangat berarti untuk mencapai tujuan profesional dan bekerja keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap orang ingin memulai karir ketika datang ke itu. Setiap

orang berhak untuk memiliki karir yang layak, begitu juga dengan generasi milenial yang tinggal jauh dari orang tua atau yatim piatu, mereka tidak begitu mendapatkan kasih sayang langsung dari orang tua mereka, dan tidak ada yang membantu mereka untuk menjadi apapun yang mereka inginkan. Jadi menurut penulis bimbingan karir adalah bimbingan untuk membantu individu dalam merencanakan, mengembangkan, memahami diri sendiri dan mengatasi berbagai tantangan karir. Untuk mencapai tujuan karir yang dimaksud, penulis menyimpulkan bahwa pembinaan karir adalah proses memilih tujuan profesional dengan mempertimbangkan peluang, peluang, batasan, dan pilihan karir.

Bimbingan karir yang penulis konsentrasikan kali ini adalah yatim piatu, yatim piatu artinya sudah tidak ada lagi ibu atau orang tua karena sudah meninggal dunia.² Anak yatim adalah anak yang orang tuanya telah meninggal dunia, dan anak yatim ini perlu mendapatkan pendidikan untuk mempertahankan hidupnya. Cinta yang membuat mereka hidup bahagia, berilmu, berakhlak mulia, religius, dan mampu hidup mandiri. Namun dalam pengertian klasik, anak yatim adalah individu yang belum memasuki ranah kedewasaan..

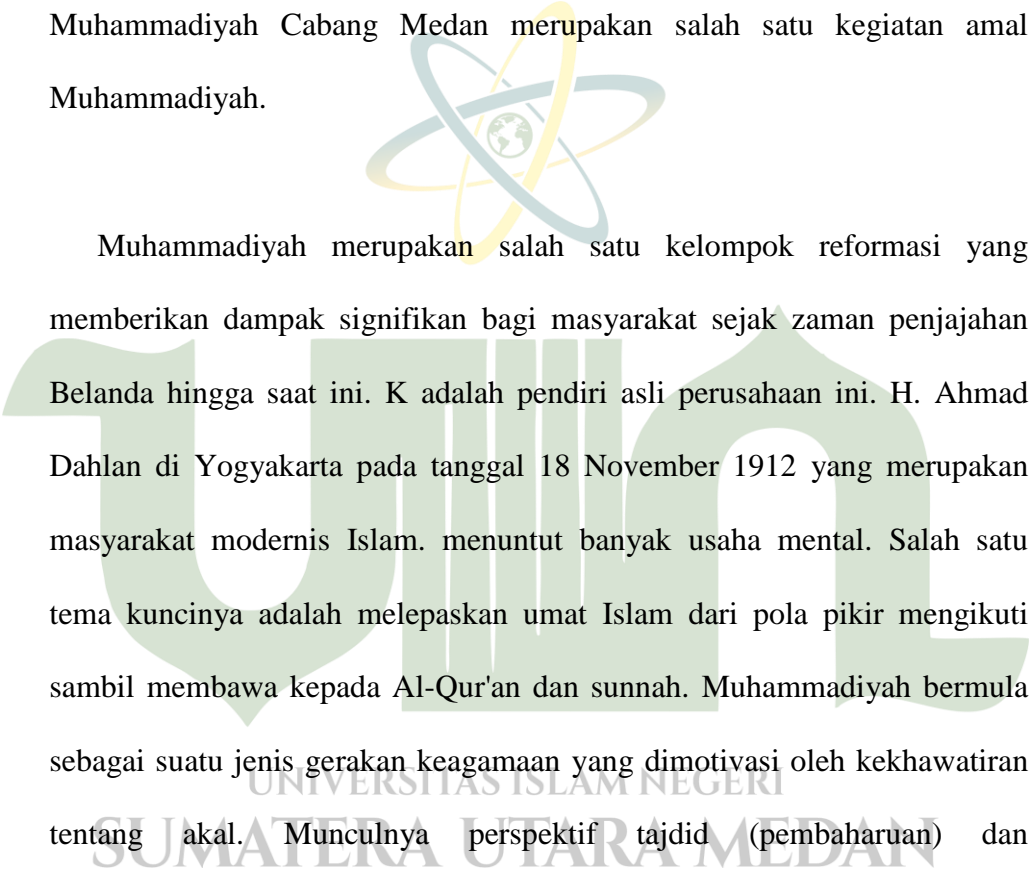
² *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II* (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm 1133

Kelemahan membangun karir bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau yatim piatu adalah mereka merasa tidak ada yang peduli lagi, sehingga karir menjadi bagian penting dalam hidup mereka. Kelebihannya adalah pengalaman belajar dari orang tuanya membuat mereka harus lebih sukses dari orang tuanya dan tidak boleh mengikuti jejak orang tuanya jika berdampak buruk bagi diri sendiri dan banyak orang. Itu semua bergantung pada pelajaran masing-masing anak dan setiap rumah tangga.

Tidak semua anak yatim berbagi takdir orang tua mereka mereka yang memiliki orang tua lengkap mungkin tidak selalu memiliki karier yang sukses; dan bahkan orang tua yang menjalani kehidupan yang nyaman mungkin tidak selalu dapat menunjukkan kasih sayang tanpa syarat kepada anak-anak mereka. Bergantung pada ilmu yang mereka peroleh selama hidupnya, anak yang lahir tanpa orang tua juga memiliki kesempatan untuk memiliki kehidupan yang terhormat. Akibatnya, panti asuhan memainkan peran penting dalam menanamkan pada anak-anak terlantar atau kurang beruntung gagasan bahwa mereka ada di dunia lebih dari sekadar makanan dan bahwa mereka memiliki tujuan yang telah mereka upayakan sejak mereka masih muda.

Seperti yang diperhatikan oleh penulis, anak yatim pasti memiliki beban ganda dalam hidupnya dimana mereka sangat membutuhkan figur orang tua

dalam hidupnya, anak yatim harus bergantung pada orang tuanya untuk kesulitan internal dan eksternal. Anak yatim piatu cabang Panti Asuhan Putra Muhammadiyah di Medan menunjukkan perilaku tersebut, menurut penulis. Dengan latar belakang Muhammadiyah, Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan merupakan salah satu kegiatan amal Muhammadiyah.



Muhammadiyah merupakan salah satu kelompok reformasi yang memberikan dampak signifikan bagi masyarakat sejak zaman penjajahan Belanda hingga saat ini. K adalah pendiri asli perusahaan ini. H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 yang merupakan masyarakat modernis Islam. menuntut banyak usaha mental. Salah satu tema kuncinya adalah melepaskan umat Islam dari pola pikir mengikuti sambil membawa kepada Al-Qur'an dan sunnah. Muhammadiyah bermula sebagai suatu jenis gerakan keagamaan yang dimotivasi oleh kekhawatiran tentang akal. Munculnya perspektif tajdid (pembaharuan) dan perkembangan yang memotivasi yang menempatkan agama sebagai sumber perubahan masyarakat pada awalnya dipicu oleh perbedaan pemikiran keagamaan berdasarkan tafsir amaliyah melalui pendekatan keilmuan.

Ada beberapa unsur yang mendasari berdirinya Muhammadiyah. Salah

satunya adalah bahwa Muhammadiyah merupakan kelompok yang peduli terhadap kehidupan masyarakat, antara lain dengan membangun rumah sakit, merintis panti asuhan, membantu kaum dhuafa, dan merintis sekolah dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Bidang pendidikan dianggap vital dan penting untuk dilaksanakan dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang mampu menjawab kesulitan masa depan. Bidang pendidikan dipandang penting sebagai ikhtiar mencerdaskan kehidupan bangsa, di ranah perempuan, kepemudaan, kemahasiswaan, dunia kemahasiswaan, dan dunia kesehatan. Balasan dan kesejahteraan sosial serta penyiaran Islam merupakan dakwah yang harus terus menerus dikembangkan sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Jika kita renungkan, akan terlihat bahwa jasa-jasa Muhammadiyah sungguh luar biasa dalam perjuangan mencerdaskan bangsa.

Muhammadiyah merupakan organisasi terbesar dan tertua di samping Sarekat Islam yang tetap eksis sejak zaman penjajahan Belanda dan Jepang hingga kemerdekaan. Muhammadiyah dalam bidang pendidikan dan pengajaran, kesejahteraan dan kesehatan masyarakat, serta pembinaan kehidupan keagamaan Islam. Pada masa penjajahan Belanda, Muhammadiyah khususnya aktif melakukan gerakan pembaharuan (tajdid) di tengah-tengah masyarakat.

Muhammadiyah menganut teknik-teknik barat dalam ranah pendidikan, dan menjadikannya sebagai sarana perjuangan melawan pemerintah secara kultural. Sikap terhadap pemerintah kolonial yang dipertontonkan dengan cara-cara yang baik, menyebabkan gagasan menentang Muhammadiyah ditindak lanjuti oleh Belanda, hingga akhirnya menang. Kepribadian Muhammadiyah yang terdiri dari sifat dan sifat Muhammadiyah yang mewadahi jiwa dan semangat Muhammadiyah, mewarnai setiap gerak perjuangan dan harus dimiliki dan dipertahankan oleh setiap warga Muhammadiyah, masih dilestarikan oleh para pemimpin Muhammadiyah pada masa Jepang.

Di era kemerdekaan, Muhammadiyah juga memiliki pesan besar dalam pembangunan di bidang agama, pendidikan, ekonomi, dan sosial. Banyak amal yang dimiliki oleh Persatuan Muhammadiyah antara lain Universitas Muhammadiyah, sekolah Muhammadiyah dan Rumah Sakit Muhammadiyah. Namun, ini hanyalah awal perjuangan Muhammadiyah untuk mempertahankan cita-cita pendiri Muhammadiyah (K.H. Ahmad Dahlan) yang masih jauh. Muhammadiyah memiliki berbagai organisasi yang peduli terhadap kehidupan masyarakat, salah satu wujudnya adalah Panti Asuhan. Panti Asuhan merupakan unsur pelaksana pelayanan sosial di bidang rehabilitasi dan pelayanan sosial bagi anak yatim piatu dan anak

terlantar.

Panti asuhan ini sendiri dipimpin oleh seorang pemimpin panti asuhan yang bertanggung jawab atas pelayanan tersebut. Panti Asuhan adalah lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melakukan pelayanan pengganti, atau mewakili anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak asuh agar memperoleh yang luas, layak. dan kesempatan yang memadai. untuk pertumbuhan karakternya sesuai dengan harapan bagi anggota nilai-nilai bangsa yang akan datang, bagi orang-orang yang akan berkontribusi aktif dalam lingkup pembangunan nasional.

Seorang pemimpin panti asuhan yang bertanggung jawab atas layanan menjalankan panti asuhan yang sebenarnya. Untuk mendapatkan kehidupan yang luas dan layak bagi anak asuh, panti asuhan yang merupakan badan usaha kesejahteraan sosial mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial serta anak asuhnya. serta peluang yang cukup. bagi orang-orang yang akan berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan nasional untuk mengembangkan karakternya sesuai dengan standar yang diharapkan dari cita-cita bangsa di masa depan.

Berdasarkan data Panti Asuhan, jumlah anak asuh pada tahun 2020

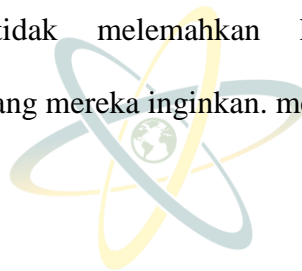
kurang lebih 60 anak yang berstatus pelajar SMP, SMA, Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan yang berlokasi di Jl. Amaliun Gg. Umanat No.5. Medan dengan status dhuafa, yatim piatu, dhuafa, dan yatim piatu, Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan ini menampung 60 anak asuh.

Menurut hasil penelitian penulis, Panti Asuhan ini lebih banyak mengasuh anak yang tidak mampu yg notabenne orang tuanya cerai, baik itu cerai mati maupun hidup. Maka dari itu penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul **Implementasi Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kesiapan Mental Pra- Kerja Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan.**

Studi ini bermaksud untuk menunjukkan kepada siswa pentingnya pendidikan, khususnya dalam memperoleh karir yang layak dan sukses. Para penulis kemudian percaya bahwa dengan menerapkan temuan mereka pada kehidupan masa depan mereka, mereka akan mampu memutus lingkaran kemiskinan dan menghasilkan generasi yang lebih produktif. Anak yatim piatu yang diamati penulis di luar panti asuhan menjadi inspirasi judul ini; meskipun masih ada kerabat dekat, mereka biasanya memilih untuk bekerja atau menikah dini.

Karena seringkali, keluarga terdekat anak hanya mengawasi

perkembangannya, bukan sekolah atau masa depannya. Meski harus tinggal jauh dari keluarga, berbeda dengan anak yatim piatu di Panti Asuhan Muhammadiyah Putra cabang Medan, perpisahan orang tua tidak menghalangi mereka untuk menyelesaikan pendidikan hingga 10 tingkat lebih tinggi. Ini tidak melemahkan keinginan mereka untuk memperjuangkan apa yang mereka inginkan. mereka inginkan.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode implementasi bimbingan karir untuk meningkatkan kesiapan mental pra-kerja anak yatim piatu di panti asuhan putra Muhammadiyah cabang Medan?
2. Bagaimana hambatan dan keberhasilan implementasi bimbingan karir untuk meningkatkan kesiapan mental pra-kerja anak yatim piatu di

panti asuhan putra Muhammadiyah cabang Medan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode implementasi bimbingan bimbingan karir untuk meningkatkan kesiapan mental pra-kerja anak yatim piatu di panti asuhan putra muhammadiyah cabang Medan.
2. Untuk mengetahui hambatan dan keberhasilan implementasi bimbingan karir untuk meningkatkan kesiapan mental pra-kerja anak yatim piatu di panti asuhan putra muhammadiyah cabang Medan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka ada dua aspek manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini akan dapat menambah khazanah ilmu di jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam khususnya ilmu dakwah pada umumnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumut Medan tentang implementasinya bimbingan karir untuk meningkatkan kesiapan mental prakerja anak yatim piatu di panti asuhan, dan pembinaan putra-putri Muhammadiyah cabang Medan.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi pengurus panti asuhan di panti asuhan putra Muhammadiyah cabang Medan untuk dijadikan sebagai bahan revisi dan acuan untuk masa yang akan datang.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca, maka penulis memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi adalah aplikasi, pelaksanaan, penerapan, pengamalan, penjabaran, praktik rekayasa.³ Aplikasi, eksekusi, praktik, elaborasi, dan praktik rekayasa adalah semua istilah yang digunakan untuk menjelaskan implementasi. Suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan dengan baik dan menyeluruh disebut implementasi.
2. Bimbingan Karir

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh para ahli kepada seseorang atau sekelompok orang, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, sehingga orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Al Fabetis Bahasa Indonesia Pusat bahasa*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009) hlm. 237

pribadi dan sumber daya yang tersedia secara maksimal. dapat dikembangkan sesuai dengan norma norma yang berlaku.⁴

Agar anak asuh berhasil di dunia kerja, bimbingan karir merupakan salah satu cara untuk membantu mereka memilih bidang karir yang sesuai dengan kemampuannya. Pelatihan siswa sebelum mereka terlibat langsung dalam karir profesional membutuhkan pembinaan karir. Landasan bimbingan karir adalah pengembangan kapasitas siswa untuk mencegah konflik antara profesi yang mereka pilih.⁵ Metode pendampingan yang diberikan kepada anak yatim piatu di panti asuhan untuk merencanakan karirnya sedini mungkin dalam penelitian ini disebut sebagai bimbingan karir.

3. Kesiapan Mental

Tujuan dari pelatihan kesiapan mental adalah untuk meningkatkan ketangguhan mental seseorang. Ini termasuk elemen konsentrasi, merencanakan tindakan seseorang dan mengendalikan perasaan seseorang (emosi dan pikiran), antara lain.⁶

⁴ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta:Pt. Rineka Cipta,2015), hlm. 99.

⁵ Indra Bangkit Komara, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*, Jurnal Psikopedagogia, Vol 5 No 1, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan: 2016) hlm. 38

⁶ Salamah “*Kesiapan Mental Masuk Dunia Kerja Ditinjau Dari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Dan Penerimaan Bimbingan Karir Siswa SMK Di DIY*”.

4. Pra-Kerja

Pra-kerja adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan orang-orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari per minggu, atau sedang berusaha mencari pekerjaan yang terhormat untuk memperbaiki diri mereka sendiri sebagai karyawan.⁷

5. Anak Yatim Piatu

Secara linguistik, orang yang ditinggalkan sama sekali oleh orang tuanya disebut sebagai yatim piatu. Anak-anak yatim piatu yang orang tuanya telah meninggal dunia membutuhkan kasih sayang dan didikan agar dapat hidup bahagia, bergembira, berilmu, beretika dan religius, mandiri, dan berkontribusi bagi lingkungannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

F. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian implementasi bimbingan karir untuk

Jurnal Psikologi 7,(Yogyakarta 2016),hlm.2-3.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*

meningkatkan kesiapan mental anak yatim piatu di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah cabang Medan ini disusun sesuai dengan sistematika sebagai berikut agar dapat menyajikan data yang komprehensif:

BAB I, Pendahuluan pada Bab I memuat informasi tentang latar belakang masalah, rumusan, definisi kata kunci, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pembahasan metodologi penelitian.

BAB II, Berisi ulasan penelitian yang meliputi pengertian bimbingan karir, kesiapan anak yatim kesiapan mental pra kerja, dan kajian terdahulu.

BAB III, Memuat metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, metodologi pengumpulan data, dan teknik analisis data, serta tempat dan waktu penelitian.

BAB IV, Termasuk dalam temuan penelitian adalah profil pusat Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Cabang Medan, serta diskusi tentang cara-cara penerapan bimbingan karir untuk membantu anak yatim menjadi lebih siap mental untuk bekerja, serta tantangan yang harus diatasi agar hal ini berhasil dilakukan.

BAB V, Kesimpulan dan saran disertakan dalam penutup.